

P R O S I D I N G  
SEMINAR NASIONAL  
SENI KRIYA

GELORA SEMANGAT HARI PENDIDIKAN DAN  
KEBANGKITAN NASIONAL

YOGYAKARTA, 5 MEI 2009

**“Kriya: Resinambungan  
Dan Perubahan”**



Diselenggarakan Oleh :

JURUSAN KRIYA, FAKULTAS SENI RUPA, INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Dalam Rangka Purnatugas Prof. Drs. SP. Gustami, S.U. dan

Dra. Ambar Astuti, M.A.



PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL  
SENI KRIYA

GELORA SEMANGAT HARI PENDIDIKAN DAN  
KEBANGKITAN NASIONAL

**“Kriya: Kesinambungan  
Dan Perubahan”**

YOGYAKARTA, 5 MEI 2009

Editor :

Purwito

Indro Baskoro Miko Putro

Penerbit:

**LPPSK**

LEMBAGA PENGAJIAN DAN PENERBITAN SENI KRIYA

ISBN: 978-602-95111-0-9

## **KRIYA KESINAMBUNGAN DAN PERUBAHAN**

Dalam Rangka Purnatugas Prof. Drs. SP. Gustami, S.U. dan Dra. Ambar Astuti, M.A.

Editor :  
Purwito  
Indro Baskoro Miko Putro

Tata Letak : Tri Mulyono  
Desain Sampul : Aruman

Hak Cipta dilindungi Undang-undang  
Cetakan I, Juni 2009

Kriya Kesenambungan Dan Perubahan  
Yogyakarta: LPPSK Jurusan Kriya ISI Yogyakarta  
Cet I, Juni 2009; viii + 352 hal; 160x240 mm  
ISBN: ISBN: 978-602-95111-0-9

I. Seni dan Budaya                      III. Purwito  
II. Judul

Diterbitkan oleh:  
LPPSK (Lembaga Pengkajian dan Penerbitan Seni Kriya ISI Yogyakarta)  
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Jln Parangtritis KM 6 Yogyakarta. Telp. (0274) 381590, CP. Purwito (0811255915)  
Email : [kriya\\_isiyk@yahoo.co.id](mailto:kriya_isiyk@yahoo.co.id), <http://kriya-isiyk.blogspot.com>.

dicetak oleh:  
Percetakan CV. ARINDO NUSA MEDIA  
Jln. Gowongan Kidul No.20 Yogyakarta 55232  
Telp./Fax. (0274) 563366

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

SAMBUTAN KETUA JURUSAN KRIYA FSR ISI YOGYAKARTA [iii]

SAMBUTAN DEKAN FSR ISI YOGYAKARTA [iv]

KATA PENGANTAR [v]

DAFTAR ISI [vii]

INDUSTRI SENI KRIYA SEBAGAI MEDIA PERCEPATAN KESEJAHTERAAN  
EKONOMI KERAKYATAN [1]

KONSISTENSI TERMINOLOGI, INVENTARISASI POTENSI DAN  
PENGUATAN INFRASTRUKTUR DALAM UPAYA PELESTARIAN KRIYA  
[11]

DINAMIKA KARYA KRIYA KAYUDI JURUSAN KRIYA FSR ISI  
YOGYAKARTA [23]

RAGAM HIAS PADA RUMAH TRADISIONAL JAWA (JOGLO)  
(Kearifan Lokal yang perlu di-*uri-uri*) [37]

PEMANFAATAN ECENG GONDOK SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF  
BAHAN PEMBUATAN ERAJINAN TAS [51]

ARISAN SENI BUDAYA INDONESIA DAN EKONOMI KREATIF [61]

EKSISTENSI SENI BATIK DI INDONESIA DARI ASPEK SOSIAL DAN  
POLITIK DARI ERA KERAJAAN KE REPUBLIK, Menyoal Seragam KORPRI  
Bagi PNS [71]

BLENCONG DAN NILAI ESTETIKA [83]

KONSEP "FORM FOLLOWS FUNCTION" DALAM SENI KRIYA INDONESIA  
[101]

ORNAMENTASI PADA BUBUNGAN RUMAH TRADISIONAL JAWA  
[111]

**KEINDAHAN KERAMIK PUTAR [119]**

MITOS WAYANG KULIT KERAMAT DI LERENG GUNUNG MERBABU  
[133]

MOTIF BATIK SEMEN SONGGO BUWONOSEBUAH TINJAUAN ESTETIS  
[145]

PENGARUH BUDAYA GLOBAL DALAM LOKALITAS BUDAYA TRADISI  
[163]

PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF BERBASIS KRIYA [171]

KEBIJAKAN PENINGKATAN RELEVANSI AKADEMIK, Pendekatan *TQME*  
pada Peningkatan Isue Strategis Relevansi Akademik, Jurusan Kriya, Fakultas  
Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta [179]

PSIKOLOGI DAN KREATIVITAS: ASPEK UTAMA DALAM KOMPETENSI  
BERKARYA SENI [199]

SENI KRIYA DALAM KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT HINDU  
DI BALI [213]

SENI *TATAH-SUNGGING* KULIT: DULU, KINI, DAN KEMUNGKINAN KE  
DEPANNYA [223]

SOSIALISASI TEKNIK MENGAIT (*CROCHET*) DALAM UPAYA  
ENGEMBANGKAN SENI KRIYA TEKSTIL [235]

MAKNA BANGUNAN KERATON YOGYAKARTA [245]

DINAMIKA PERKEMBANGAN SENI UKIR BATU PADAS DI SILAKRANG  
GIANYAR BALI (Kajian Estetik dan Sosial Kultural) [259]

LIMBAH SEBAGAI BAHAN UNTUK KERAJINAN [275]

FENOMENA KULTURAL-POSKOLONIAL ATAS BONGKARAN BEKAS  
*OMAH* JAWA DI SEPUTAR *RING ROAD* YOGYA [283]

SENI KRIYA BUKAN WARISAN YANG DILESTARIKAN [297]

TATTOO : SUATU ORNAMENTASI KULTUR [305]

RAISON d'ETRE PENDIDIKAN SENI RUPA-KRIYA DALAM KURIKULUM  
PENDIDIKAN SEKOLAH UMUM [317]

HASIL RUMUSAN DISKUSI [333]

## KEINDAHAN KERAMIK PUTAR

Oleh: Noor Sudiwati  
Staf Pengajar Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta

### Keramik yang Kita Kenal

Rasa dingin, sejuk, nyaman, perasaan itu muncul ketika tangan kita menyentuh sebuah keramik porselen. Kenyamanan rasa yang tertinggal sekejap tersebut membuat rindu bagi kita untuk sering menyentuhnya lagi. Bagaimana bisa terjadi demikian sensasional kesejukan dari sentuhan benda tersebut? Dan apakah kebanyakan orang juga bisa merasakannya, ataukah hanya berlaku bagi beberapa orang saja yang memiliki kepekaan rasa. Tentu saja kita bisa mengukur diri kira sendiri. Perasaan sejuk demikian bukan terjadi karena kita telah memang memiliki suhu badan hangat dan aliran listrik bawaan yang ada pada tubuh kita, namun sebenarnya benda dari material tanah porselen tersebut memiliki partikel-partikel tertentu dan mampu menyimpan suhu dingin yang secara alami dapat dialirkan kepada apa saja yang menyentuhnya atau tersentuh olehnya. Tidak terkecuali benda apapun. Semua dingin.



Gambar 1 Porselen Cina

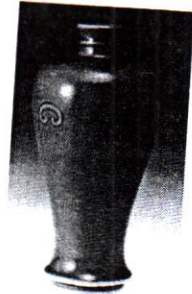
Keramik-keramik yang memiliki permukaan bertekstur maupun nilai raba juga mempunyai pengaruh-pengaruh tertentu terhadap pandangan kita, tekstur yang mengikuti permukaan badan keramik akan menimbulkan perasaan yang lain lagi, apakah keramik tersebut bertekstur kasar ataupun halus, sebarangpun nilai raba yang ada pada permukaan badan keramik menimbulkan rasa tertentu pula pada kita. Nilai tekstur pada keramik mampu merebut perhatian atau menimbulkan gangguan emosi tersendiri pada perasaan maupun imajinasi kita. Mengapa demikian?. Karena permukaan yang tidak rata ditunjang dengan pewarnaan glasir maupun nuansa warna material tanahnya akan membawa sensasi pada sebuah penelusuran relung imajinasi, yang bersifat abstrak. Perasaan yang ditimbulkan bermacam-macam, baik: sebagai gerak kehidupan, mimpi, obsesi, pengharapan, pengalaman masa kecil, pengalaman asmara, kepahitan hidup, rasa tidak enak, atau rasa tertentu yang menunjukkan nuansa natural, dan masih banyak lagi perasaan lain yang ditimbulkan dari proses penglihatan pada tekstur permukaan keramik yang tidak rata.



Gbr.2. keramik tekstur

Kekuatan visual dari keramik diantaranya: bentuk, tekstur, *out line*, warna glasir, warna tanah, ornamentasi dengan motif-motif yang sarat makna dan symbol, serta nilai lain yang sangat dekat dengan pandangan kita. Unsure-unsure tersebut ada pada

sebuah keramik yang baik, keramik yang dibuat dengan cara dan teknik yang benar, dengan bahan dan rangkaian proses teknis yang semestinya, dan atau sesuai dengan dunia perkeramikan. Kriteria keramik tersebut adalah mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan keramik yang selaras dan sesuai dengan ilmu keramik, seperti misalnya teknik-teknik pembuatan yang baik dan benar, ( Robin Hopper: 1986), finishing yang semestinya, tidak hanya sekedar mengejar polesan kosmetika yang dapat mengaburkan esensi material tanah itu sendiri. Terkecuali teknik kreatif untuk kepentingan



Gbr.3. Keindahan Outline



Gbr.4. Keramik Seni Noor.Sudiyati

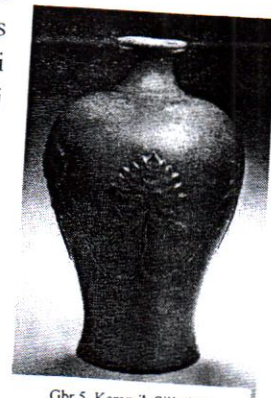
artistic dengan tujuan penyampaian imajinasi, misalkan melalui proses semiotika guna mewujudkan metafor-metafor sebagai lapisan makna yang akan diutarakan secara visual. yang akan menampilkan kualitas artistic dan estetik yang berbeda. Dalam keramik jenis ini biasanya menonjolkan unsur ekspresi.

#### Nilai Teknik Pada Pembentukan Keramik

Pada saat harus menjawab sejumlah pesanan besar dengan waktu yang relative singkat, para produsen / pembuatan keramik harus menggunakan system kerja dengan cetakan. Cetakan untuk pembuatan produksi keramik tersebut hampir semua bahan mempergunakan gips. Gips memiliki keistimewaan menyerap air dan dapat melipatgandakan hasil produksi keramik dengan cepat, menghasilkan bentuk serta ukuran yang nyaris sama.

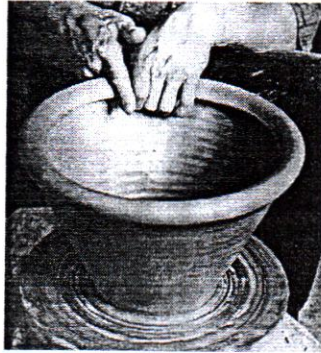
Adapun teknik yang lain yakni teknik *hand building* diantaranya: pijit (*pinch*), pilin (*coiling*), dan lembaran (*slab*). (Ambar Astuti: 2007). Ada lagi teknik yang amat klasik dan selalu dikerjakan oleh pengeramik kita dimanapun, dari pembuat keramik di seluruh negeri ini yakni teknik putar atau *centering*. Karena pembentukan keramik memang dibentuk diatas meja putar. Praktis, dengan system memutar tersebut hasil dari segumpal tanah liat diwujudkan menjelma menjadi bentuk bentuk keramik yang simetris dan silindris, dengan figure meninggi yang memiliki kesan: anggun, gagah, moleh, ramping, atau imej -imej yang lain.

Prinsip yang digunakan pada pembuatan keramik dengan teknik putar (*centering*) ini dibangun oleh system kerja dari meja roda putar. Suatu kerja yang menggabungkan hasil putaran dengan pengerahan banyak indera yaitu: rasa/konsentrasi menjadi factor utama yang mengendalikan terwujudnya bentuk yang dikehendaki. Tarikan tangan dengan focus pengendalian/penguasaan



Gbr.5. Keramik Silindris

tanah liat plastis berjalan seiring dengan tarikan nafas *pengundi* (pembuat keramik). Pada saat ini apapun terjadi diluar diri *pengundi* tidak akan bisa mengusik



Gbr.6. Pembentukan Teknik Putar

proses pembentukan yang sedang berjalan. Pada saat ini yang tengah terjadi adalah suatu amanah 'mencipta' dan 'mewujudkan' bentuk. Dari segumpal tanah liat untuk mewujud menjadi sesuatu yang berdimensi: bentuk, ruang, fungsi, budaya, dan nilai artefak. Pada sikap kerja yang demikian ini memiliki nilai yang luhur, bahwasanya yang dilakukan adalah: sebuah tanggung jawab kerja yang dilalui dengan setulus raga dan setulus hati. Siapapun mereka itu, baik perupa keramik, pemilik usaha keramik, maupun

pegawai dari perusahaan keramik, katakanlah para *pengundi*. Pada saat itu pikiran mereka belum dan bahkan tidak terbayangkan akan rupiah sebagai nilai ganti dari kerja mencipta bentuk keramik tersebut. Seberapa jumlah nilai kompensasinya terbersit pada urutan kesekian. Karena hanya satu yang ada pada dirinya yaitu: mengerahkan konsentrasi untuk bersatu dengan tanah liat yang digenggamnya kemudian membentuknya. Sebuah ketulusan sikap dari nilai kerja yang sulit tertandingi.

Hasil dari sebuah keramik putar buatan tangan yang dibentuk dengan rasa ikhlas dari hati *pengundinya* memiliki nilai yang luhur. Disamping tentu memiliki nilai guna, nilai manfaat dan nilai keabadian. Kerja yang didasari dari kesungguhan dan pengabdian tersebut membuahkan artefak yang manusiawi, sentuhan rasa dan tangan yang tulus membawanya pada rasa kemanusiaan, buah kerja tangan dari tanah liat yang dipeluknya detail demi detail saat pembentukan. Di saat kemudian benda keramik tersebut menjadi benda kesayangan pemiliknya. Perasaan *handarbeni* dari pemiliknya sepadan dengan besarnya rasa tulus ikhlas ketika benda itu diwujudkan. Andaikata benda tersebut terpaksa retak apalagi pecah akan mengundang rasa penyesalan yang dalam bagi pemiliknya. Dibandingkan dengan barang-barang pabrik, rasa kepemilikan dari barang keramik sangat besar. Tak pelak lagi karena sentuhan rasa kemanusiaan dan kesederhanaan pola pikir serta ke'loyal'an kerja pembuatnya. Ketika bekerja hanya dengan satu tujuan: "Mewujudkan". Hal itu menjadikan benda keramik dapat mengundang rasa sayang dari pemiliknya. Lebihlebih seorang kolektor biasanya agak berlebihan dalam menjaga dan merawatnya.

Proses pembentukan keramik didasari dengan nilai tulus, setelah berwujud menjadi sebuah benda tersebut membuahkan nilai-nilai yang lain: nilai keindahan, nilai artefak, nilai fungsi, nilai ekonomis, serta mengandung nilai estetika yang menjadi latar belakangnya, misalnya diungkapkan lewat hadirnya: warna glasir, maupun hiasan/ornament. Seperti layaknya pada keramik-keramik Cina pada masa kedinastian. Keramik juga memuat nilai teknis, melalui sentuhan dari goresan jemari



tangan dan kuku-kukunya, serta tekanan-tekanan rasa yang mengalir lewat sidik jari *pengundi*. Kehadiran nilai gores pada visual keramik tersebut menyiratkan nilai-nilai kemanusiaan yang: tulus, hangat, akrab dan akhirnya bermanfaat serta abadi. Ingatan



Gbr.7. Kendi Keramik *Earthenware*

kita sampai pada sebuah kendi yang amat akrab dipergunakan oleh beberapa keluarga di desa. Kendi tersebut mampu menyejukkan air minum yang disimpan didalamnya. Sama seperti ketika kita mendapatkan kesejukan ketika menyentuh guci porselen. Apakah ada relevansi nilai antara keduanya? Apakah karena benda

benda tersebut sama-sama dibuat dari material tanah, yang satu tanah jenis porselen dan kendi terbuat dari tanah *earthenware*. Keduanya sama-sama material alam, bahan murni dari bumi. Ataupun dikarenakan sentuhan teknis dan sentuhan kerja yang tulus dari seorang pembuat keramik. Hal itu membawa pada kesepadanan bahwa 'ketulusan' adalah 'kesejukan'. Ini menjadi sebuah perenungan yang menarik.

#### **Kemulusan *Out Line* adalah Kehalusan Rasa**

Ingat keramik-keramik putar dari Yunani yang berimbang antara bentuk badan, leher dan handel, serta bibir pada penghabisan bentuknya. Keramik dengan teknik putar dari Yunani ini mempesonakan estetika Eropa kuno yang eksklusif. Keramik-keramik yang diketemukan di pulau Kreta, yaitu sebuah pulau yang merupakan oase kebudayaan Yunani memiliki rasa estetika tersendiri. Keramik yang ditemukan dari pulau Kreta berabad-abad silam memberikan gambaran tingginya peradaban yang menyertai ketika keramik tersebut dibuat. Tentu pembuatan keramiknya dibarengi oleh latar belakang budaya dan estetika masyarakatnya saat itu. Wujud dari keramiknya menyiratkan kondisi jamannya. Masing-masing keramik dari sebuah periode membawa perbedaan estetika tersendiri. Catatan periode tertentu mampu mewakili dan menjadi bukti peradaban masyarakat maupun bangsanya.(C.M.Browa, 1985).



Gbr.8. Keramik dari Yunani

Demikian juga dengan keramik-keramik Cina peninggalan Dinasti Ming, keanggunan bentuk guci dan garis tepi dari keramik putarnya amat memikat, tidak saja terlihat pada badan/ body secara keseluruhan, akan tetapi detail demi detail, jengkal demi jengkal terlihat menawarkan pesona, penuh perhitungan, keharmonisan, dan keseimbangan rasa. (R.L.Hobson. 1976). Hubungan-hubungan antara kaki, perut, pundak, leher dan bibir dari keseluruhan badan keramik mengalir selaras, memberikan wujud yang bernilai keindahan. Mulai dari kaki badan keramik naik keatas pada garis dan dimensi cembung perut keramik, naik lagi menjulang

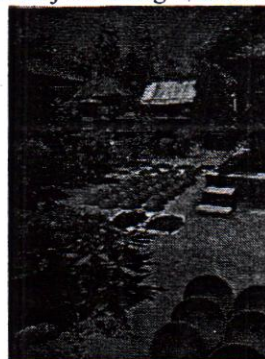
sampai pada pundak ataupun leher, seiring dengan garis tepi benda keramik tersebut sebenarnya merupakan hasil konsentrasi dan imajinasi dari seorang pembuat keramik melalui teknik putarnya. Jikalau rasa yang mendasari adalah sebuah keindahan yang tulus maka terciptalah sebuah garis luar/*outline* yang indah. Namun apabila rasa galau dan tidak nyaman mengiringinya maka tidak akan menghasilkan bentuk-bentuk dengan garis luar yang lembut dan halus. Atau lebih baik tidak membentuknya sama sekali. Tidak bisa dipungkiri bahwa hanya dengan ketulusan dan perasaan yang bersih dan bathin yang indah yang dapat menghasilkan garis luar dari bentuk keramik yang baik, bagus, dan memikat.



Gbr.9. Keramik Dinasti Ming

Dari uraian diatas diketahui bahwa dalam pembuatan keramik terutama dengan teknik putar seseorang mewujudkannya dengan hati yang bersih, dengan keiklasan kerja yang besar sehingga menghadirkan bentuk keramik yang baik. Nilai dari keiklasan tersebut membawa pada proses kerja yang ringan, yang tidak terbebani oleh kompensasi nilai-nilai ekonomis. Maka menjadi sepadan adanya jika kehidupan para pengundi biasanya '*sakmadyane*' sederhana dan sedang-sedang saja. Bahkan bisa dikatakan minim untuk kepemilikan dunia harta benda. Akan tetapi dari hati dan bathinnya seturut dengan keiklasan sikap kerjanya, bahwasanya mereka pandai menata hati, pandai menahan emosi, dan pandai berserah diri. Hal itu terbawa dari Aktifitas *pengundi* hingga pada tataran nilai tinggi. Pekerjaan mengundi mendatangkan sikap kesabaran pada diri seseorang.

Menjadi mudah dimengerti mengapa para pengundi biasanya terkelompok dengan sendirinya. Karena terikat oleh pranata nilai kerja yang demikian sosiologis. Secara alamiah mereka terkelompok pada geografis yang sama. Biasanya para pengundi terkelompok di desa-desa yang jauh dengan hiruk pikuk dinamika kepentingan manusia modern (kota). Situasi ketenangan dan atmosfer alamnya memberikan cara kerja yang tenang. Waktu melakukan kerjaan mengundi setiap harinya dipolakan dengan bijaksana. Bagi pengundi perempuan (ibu-ibu), mereka masih bisa melakukan pekerjaan rumah tangga yang lain, pandai mengatur waktu sedari pagi hingga sore hari dengan tidak melalaikan pekerjaan perempuan karena bekerja di sekeliling rumah sendiri. Tanpa biaya atau pengeluaran lain layaknya kerja diluar rumah. Selebihnya tidak ada gangguan dan resiko yang umumnya sering diterima perempuan pekerja di luar rumah. Watak dan strategi bekerja yang dilakukan seseorang atau kelompok sangat terkait dengan kondisi geografis, klimatologis, dan subur tandusnya suatu daerah. ( Moch Roqib, M.Ag: 2007).



Gbr.10. Pembt Keramik di desa

Desa dengan atmosfer dan ketenangannya, serta kehidupan social dari kegotongroyongannya menghasilkan pekerja-pekerja yang baik, yang membuat watak dan strategi kerja yang berbeda. Para *pengundi* terbiasa bekerja dengan mengolah rasa, rasa tenang, rasa menyatu, rasa ikhlas dalam mewujudkan bentuk, Kelahiran demi kelahiran bentuk keramik dari cekatan tangannya cukup membuat kepuasan bagi hari-hari yang dilaluinya. Karena lebih pada pola pikir sosialnya yang menonjol yakni: ingin mewujudkan, bukannya menyirakan, ingin membuat,



Gbr.11. Keramik kuno dar Cina

bukannya merusak, dan ingin menciptakan, bukannya mematikan. Orang lain yang menikmati hasilnya, orang lain yang menikmati manfaat dari hasil keramik-keramikanya. Mulai dari keramik fungsi sederhana, menengah sampai keramik untuk kebutuhan yang sangat dominan. Ribuan tahun kemudian artefak hasil kerja tangannya menjadi fenomena. Abad-abad kemudian menjadi sebuah pembelajaran tentang 'tingginya nilai kerja'. Belum lagi nilai estetika yang tersirat dari ornamentasinya yang kaya symbol, dan kaya makna, menjadi rujukan yang amat potensial untuk mengurai sejarah dan peradaban sebuah bangsa. Bangsa Yunani, Bangsa Cina, Bangsa Mesir, dan kerajaan Majapahit pada masa kejayaannya dapat dimunculkan lagi dan dihadirkan lagi dengan menelusuri artefak dari peninggalan keramikanya. Keramik peninggalan tersebut amat penting artinya guna penelusuran sejarah dan sebuah peradaban kebudayaan masyarakat tertentu yang akan diungkap.

### Kerja dengan Kebaktian

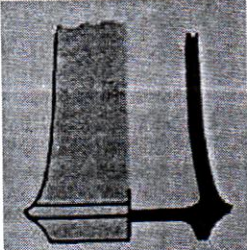
Kerja dengan tanah adalah kerja bakti, bakti yang diberikan dari ketulusan dan konsentrasi tinggi menjadikan kekuatan pada hasilnya, yang berupa artefak keramik penuh nilai. Apabila artefak tersebut menyandang fungsi tentu saja fungsi tersebut betul-betul amat membantu manusia dari kegunaannya. Artinya fungsi apa yang disandanginya akan benar-benar memberikan manfaat alamiah pada kepentingan manusia lain. Contoh amat sederhana adalah sebuah kendi yang mampu menyejukkan air guna kesehatan, sudah lama terbukti dan diakui. Lama sebelum fenomena dispenser para leluhur kita mendapatkan kesejukan air minum dengan menyimpannya pada sebuah kendi. Air yang disimpan didalamnya menjadi sejuk, dan kesejukannya menimbulkan kesegaran serta kenyamanan pada siapa saja yang meminumnya. Contoh dari sebuah teknologi yang sederhana namun cerdas dan murah sekaligus menyehatkan, dengan penggunaan kendi itu mengubah air menjadi sejuk. 'Tanah dan kebaktian' dapat menjadi acuan kerja pada permasalahan yang lain. Apakah hubungan antara 'ketulusan/kebaktian' dan kebesaran manfaat,? menjadi perenungan yang menarik setelah merenungkan sebelumnya 'ketulusan dan kesejukan' di atas. Benarkah demikian? atukah ini hanya kebetulan saja?.

social dari  
ig membuat  
erja dengan  
kan bentuk,  
ap membuat  
sialnya yang  
1 membuat,  
, bukannya  
a, orang lain  
keramiknya.  
gah sampai  
an. Ribuan  
ya menjadi  
li sebuah  
Belum lagi  
yang kaya  
yang amat  
an sebuah  
Mesir, dan  
nya dapat  
menelusuri  
nat penting  
masyarakat  
  
tulusan dan  
ak keramik  
gsi tersebut  
i apa yang  
epentingan  
ig mampu  
na sebelum  
am dengan  
jadi sejuk,  
i saja yang  
cerdas dan  
air menjadi  
lahan yang  
manfaat,??  
'ketulusan  
ja?.

### Konsep Kerja Keramik dari Teknik Putar

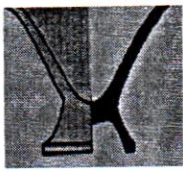
Kerja keramik dengan teknik pembentukan putar adalah pekerjaan amanah, seperti perjalanan yang tidak bertepi namun bertujuan, hanya sekedar menjalankan. Betapa tidak: ketika segumpal tanah pada meja putar sudah berada dalam genggam tangan, selanjutnya adalah menyatukan diri luluh pada sifat dan karakter keplastisan sang tanah. Pengendalian tanah tersebut untuk selalu pada posisi ditengah, terjadi dengan sendirinya tangan memadatkan tanah liat plastis, mengurai, mengontrol, menyatukan kembali dan memadatkan lagi agar tanah makin homogen, kemudian memainkan dan tetap mengendalikan. Menghidupkan unsure-unsur fleksibilitas tanah yang sedang digumulinya. (Robin Hopper: 1986). Setelah tahap ini kemudian tahap *Centering* yakni memposisikan tanah berada pada tengah meja putar, dan seketika siap untuk diwujudkan menjadi dimensi bentuk menurut keyakinan pada pengendalian yang tepat. Sehingga akan lahir dan terwujud berbagai macam bentuk bentuk keramik silindris. Bentuk yang terbangun dengan kesan stabil, memusat dan kokoh.

Meninggikan: adalah membawa tanah tersebut pada ketinggian bentuk dan ukuran. Kebersamaan dari konsentrasi dan tarikan nafas bersatu selaras, kemudian dialirkanlah tanaga lewat jemari tangan yang menggagapit tanah dan merasakannya sekaligus mengontrol ketebalan badan silindris tanah tersebut. Pada saat ini sekaligus dilakukan tindakan mengecek keadaan tanah, serta rasa kualitas keplastisan tanah. Merupakan tahap yang amat sensitive karena ini adalah proses mengulur tanah, ditarik/dibawanya pijitan tanah dari badan silindris tersebut menjulang ke atas, pada saat-saat ini sedetikpun para *pengundi* tidak akan dan tidak boleh lengah. Dibarengi dengan keseluruhan indera yang dikerahkannya untuk mewujudkan ketinggian bentuk. Pikiran dan hati sejalan hanya tertuju pada proses ini, mata dan tenaga mengalir mengikuti putaran tanah liat yang mawujud lewat cekatan tangan yang mengendalikannya. Jemari tangan menempel lekat kuat mengendalikn setiap mili dinding badan keramik yang dibawanya pada nuansa bentuk menyambung ataupun mencekung. Atau lurus keatas dan ada kalanya menarik keluar dari poros, untuk mengontrol ketebalan dan melebarkan ukuran.



Gbr.12. Ketebalan keramik

Ketebalan pada keramik putar dicapai dengan perkiraan yang matang, ketebalan diusahakan sesuai, karena ketebalan ini menjadi standart yang penting, yang turut menentukan kecantikan dan keindahan dari eksistensi sosok keramik silindris. Dari awal bentuk/dasar keramik diwujudkan dengan ketebalan yang lebih. Makin menuju ke atas ketebalan keramik makin tipis dan secara perlahan lebih menebal kembali pada penghabisan bentuk yaitu pada bibir. Kedua garis 'tepi antara' k ketebalan menampakkan keindahan yang dimiliki sosok keramik. Garis tersebut menjadi fakta dari jejak-jejak proses



sewaktu menarik ulur dinding badan keramik. Bagaimana ketenangan dan kestabilan emosi dari pembuatnya tercatat pada garis ini. Semakin stabil dan tulus perasaan yang menyertai seorang *pengundi* ketika mewujudkan keramik maka semakin mulus garis yang dihasilkannya. Figur keramik putar yang berwatak silindris semakin dapat ditonjolkan dan menyajikan keindahan *outline* yang mengagumkan.



Gbr.13. Keramik Putar Silindris

Keseluruhan bagian-bagian dari keramik silindris mulai dari Kaki, Perut, pundak, leher memberikan runutan perjalanan yang mantab. Ketegasan garis kaki dengan sudut sikunya diperlukan untuk kesan kokoh menyangga body. Kemudian naik keatas menuju pada perut yang menjadi garis selanjutnya. Pada perut ini menunjukkan dimensi cembung yang memberikan ruang imajinatif amat luas, bahkan padanya terbuka ruangan untuk keperluan ornament yang akan menghiasinya. Melanjutkan garis yang makin naik keatas yakni garis pundak yang memberikan kesan stabil dari benda keramik. Setelah berhenti sejenak pada pangkal bawah leher adakalanya garis luar itu berlanjut menuju leher yang menjulang, memberikan kesan sebuah figur yang lengkap. Akhirnya sampai pada penghabisan bentuk.



Gbr.15. Leher dan Bibir



Gbr.14. Pundak

yakni pada garis bibir yang tampil secara dramatis, disini keindahan bentuk berakhir. Bentuk keramik silindris tersebut diawali dengan kaki dan .. keseluruhan tahapan keindahannya. Ada beberapa garis penghabisan yang umumnya dipakai pada bibir keramik, biasanya berbentuk: oval, persegi, miring kedalam, dengan penghabisan yang tegas. Bentuk /Style dari bibir ini merupakan ciri atau gaya dari para pengeramik yang memberikan imej dan ciri tersendiri pada keramik silindris.



Gbr.16. Leher

### Pertemuan Pancaindera

Profesi *pengundi* yaitu seorang pembuat keramik teknik putar kebanyakan diabaikan, bahkan mungkin orang tidak minat untuk menghargainya, namun sebenarnya dalam pekerjaannya terkandung nilai yang luhur. Keiklasan kerja, penyerahan seluruh raga dan hati, serta konsentrasi yang tinggi dalam mewujudkan bentuk keramik, dari kerja tersebut akhirnya menghasilkan benda yang bermanfaat bagi manusia lain. Sebuah kendi yang mampu menyejukkan air minum, sehingga menyegarkan dan menyehatkan, hal itu membawanya pada ingatan kepada pembuatnya: Sesosok perempuan sederhana dengan pakaian seadanya yang bergumul dengan tanah liat untuk diwujudkan menjadi berbagai dimensi bentuk silindris. Direngkuhnya dengan akrab peralatan sederhana yang setia, berupa meja roda putar yang diandalkannya dalam melahirkan bentuk-bentuk keramik.

bilan  
saan  
ulus  
apat  
'line

mik  
her  
ab.  
ya  
dy.  
ng  
ng

Apabila diamati dan direka-reka secara ekonomis, peralatan yang diperlukan tersebut tidak begitu mahal, sangat simple dan murah. Peralatan meja roda putar dari kayu yang diperlukan beserta benda sederhana seperti seutas tali senar dan kain /sepons untuk menghaluskan benda-benda keramik sewaktu masih basah sebelum menjadi selesai.

Kesederhanaan yang ditawarkan dari sebuah pekerjaan pembuatan keramik teknik putar tersebut memberikan pemikiran tentang totalitas kerja seorang *pengundi*, cekatan tangannya dan sumber dayanya menjadi unsur penting dalam bekerja. Factor alat sebagai pendukung mengikuti spirit dan keiklasannya. Dalam bekerja para *pengundi* memberikan semua kelojalannya kepada segumpal tanah liat. Dunianya adalah dunia kebaktian pada ciptaan atau wujud ke bentuk-bentuk keramik. Keramik tersebut lahir dari kesungguhan. Dengan begitu estetis yang mengikutinya adalah kesederhanaan. *Problem in the Philosophy of Criticism* dalam *Aesthetics* yang dijelaskan oleh Monroe Beardsley bahwasanya ada 3 ciri yang menjadi sifat-sifat untuk 'membuat baik' dari benda-benda estetis pada umumnya, ketiga hal tersebut yakni: kesatuan, kesungguhan, kerumitan. (The Liang Gie dalam *Garis Besar Estetika*: 1976). Dalam pembuatan keramik putar ketiganya mengikuti perwujudannya, ada sifat kebaktian disana. Keramik silindris dan simetris tersebut adalah wujud dari pertemuan beberapa indera dari perempuan *pengundi*.

#### Fisik keramik Putar Imajinasi *Ladys*



Gbr.17. *Out Line* bagaikan Wanita

Sesosok guci yang dikerjakan dan diwujudkan melalui teknik putar memiliki bagian dan unsure yang senantiasa komplit, antara bagian-bagiannya runut dan selaras. Dari kaki penyangga badan, perut yang meruang, pundak yang memberikan citra stabil, dan leher yang menjulang indah serta bibir yang tegas sensasional menyudahi bentuknya. Hubungan dari runutan garis yang mengalir mulai dari bawah (kaki) menuju ke atas seakan selaras tanpa halangan. Bagian demi bagian tersebut bernuansakan: lengkung, cembung, lekukan dan ruang-ruang yang indah selaras (Martha Joukowsky: 1977. 344-3470). Sebagaimana bagian-bagian dari sosok seorang wanita yang memiliki keindahan garis kontur tubuhnya. Istilah dan penamaan yang dipakainya dalam bagian per bagian keramik sama dengan tubuh manusia wanita. Ada kaki. Perut, pundak, leher dan bibir. Keindahan yang ada dalam keramik seolah diibaratkan dengan keindahan postur tubuh wanita. Bagian per bagian memiliki keindahan yang di imajinasikan dengan seorang *ladys*. Jadi rasa estetika yang mendasari pembentukan pada keramik putar adalah estetika yang benar-benar dekat dengan nilai sosok manusia beserta bagian-bagiannya. Status ke 'simetri'-annya sebangun dengan sosok tubuh, memilikin kesamaan antara kiri dan kanan memiliki bagian yang pas dan sebangun, menjadi keindahan yang nyata. (George Santayan, 1986, dalam *The Sense of Beauty*: hal 75). “

*"Symetri is here what metaphysicians call a principle of individuation. By the emphasis which it lays upon the recurring elements, it cuts up the field into determine units: all that lies between the beats is one interval, one individual"*

Tidak ayal lagi apabila kebanyakan orang mengimajinasikan keramik dari hal yang serba simetris dengan sosok wanita. Sosok keramik yang diwujudkan dengan media tanah liat menjadi benda dengan banyak fungsi. Sebagai alat keseharian untuk kegiatan atau kebutuhan rumah tangga, terutama sebagai wadah barang-barang cair. Dan jenis kerja yang berhubungan dengan air seperti memasak dan mencuci adalah kerja yang biasa dilakukan oleh para wanita, Hal ini menarik jika direnungkan lebih jauh. Keramik yang biasadibuat oleh para perempuan dan banyak digunakan Oleh perempuan untuk mendukung kegiatan sehari-harinya. Hubungan yang selaras.



Gbr.18. Keramik indah

#### **Simetris, Silindris: konsentrasi tanpa Penawaran**

Poros sumbu putaran meja menghasilkan kecepatan berputar yang bisa dikendalikan oleh tangan, putaran yang cepat memberi kekuatan silindris yang lebih memusat, dan ini terjadi sangat sensitive, yaitu saat perwujudan bentuk-bentuk dasar atau lurus ke atas yang akan dikembangkan menjadi cekung maupun cembung. Poros silindris yang digerakkan menimbulkan hukum putar yang memiliki kekuatan gerak yang hidup: namun konstan dan dinamis. Dengan konsep peredaran *pradaksina* menuju kekanan atau kedalam arah positif. Dari gerak lempeng meja putar bersatu dengan aliran nafas yang teratur, tulus dan menyatu, dan sifat silindris tersebut akan muncul terus menerus, Permainan yang indah tentu saja. Apalagi ketika dimainkan seorang Demi More. Sebenarnya antara sifat tanah dan gerak *pradaksina* yang tercipta itu yang menciptakan keindahan, seindah cinta yang mensyaratkan kejujuran. Kejujuran hati menjadi panglima kerja bagi para perempuan *pengundi*, maka meluncurlah hasil-hasil yang menakjubkan, Mengagumkan!: dari segumpal tanah liat terbentuk menjadi guci yang besar manfaatnya dan abadi. Dari tanah liat, dan jikapun terpaksa harus pecah masih juga berwujud tanah. Apa bila ada setitik kebohongan mengikuti pembentukan maka sudah barang tentu tidak akan bisa membuahkan bentuk yang baik. Ketika terusik hatinya maka buyarlah bentuk yang sedang dibangun oleh Demi More dalam 'Ghost'. Proses membentuk diperlihatkan indah adanya. Kesetaraan antara cinta dan kebaktian, Ketika cinta datang maka bentuk hilang, karena kekuatan hati manusia sejujurnya hanya cukup menampung satu cinta maupun satu kebaktian saja dalam waktu yang sama. Ketika cinta maupun kebaktian termadu diantara keduanya maka buyarlah bentuk tersebut. Sama, ketika tarikan nafas yang mengiringi tidak selaras

the  
into  
l"

atau terganggu maka bentuk keramik yang sedang terbangun menjadi rusak, meleyot tidak karuan.

### Keramik membawa Kesadaran Berbakti

Uraian diatas mengenai aspek-aspek apa saja yang melingkupi keramik teknik putar. dari unsure-unsur pembentuknya menjadikan keramik tersebut memiliki daya pikat. Menimbulkan kekaguman atas dimensi wujud yang terbentuk dari tanah liat. Karena cinta dan kebaktiannya yang diberikan secara total maka pekerjaan membuat keramik tersebut menjadi ritual harian tanpa beban. Beraneka produk dari plastic banyak bermunculan di pasaran tentu saja menyaingi benda-benda keramik,



Gbr.19. Keria Peraiin keramik

walaupun demikian toh para pengundi tetap bertahan dengan pekerjaannya. Kini dengan adanya kesadaran baru bagi manusia untuk kembali ke Alam, eksotika warna tanah pada keramik membawa kerinduan tersendiri dan berlanjut pada penggunaan peralatan berbasis alam, banyak peralatan makan dari gerabah yang mulai dipakai pada cara hidang saji di kafe, restoran maupun hotel-hotel, Langkah-langkah sekelompok kumunitas dengan membawa angin segar pencerahan yang menghimbau manusia kini menuju *Go Green*. Sebuah fenomena positif dalam membela

bumi. Menghindari plastic, tentu Siapa lagi kalau bukan kita yang menghargai dan melangsungkan pemeliharaan terhadap atmosfir kebudayaan yang tersebut di atas. Tata laksana, tata kerja, dan tata penggunaan material keramik akan memberi arti yang besar bagi nilai-nilai luhur kemanusiaan. Menjaga keberlangsungan aktifitas para pengundi adalah bentuk social kita, dengan mempergunakan produk hasilnya yang terbentang luas dari sekian banyak jenis keramiknya. Dengan kepedulian dan kesadaran berbagi lewat penggunaan peralatan keseharian kita dari hasil pengundi perempuan kita, kitapun mensupport pemulihan kenyataan ekonomi bangsa yang sedang terpuruk. Menegakkan Ekonomi Industri Kreatif bagi bangsa sendiri yang perlu segera diupayakan, dengan hasil yang pantas dibanggakan.

Setia dengan apa yang menjadi anugerahnya, para pengundi menyadari ketersediaan bahan tanah liat yang melimpah ruah, pemberian kesehatan untuk tetap bekerja, dijaganya hati agar selalu bisa berolah rasa. Maka memunculkan kebaktian dalam suasana hidup sehari-harinya. Dipolanya pemikiran untuk selalu berlaku *sakmadyo*, sederhana, dan bersahaja. Demikian yang selalu saya temui dari sosok Ibu-ibu pengundi dimanapun mereka. Sosok-sosok penuh suri tauladan.

adah  
bisa  
ebih  
lasar  
ung.  
atan  
aran  
meja  
ndris  
alagi  
gerak  
yang  
para  
bkan,  
besar  
juga  
maka  
erusak  
dalam  
ta dan  
anusia  
dalam  
a maka  
selaras



### Arti kata:

- Pegundi : Pembuat keramik teknik putar  
Handarbeni : Ikut memiliki, kepemilikan  
Outline : Garis tepi  
Pradaksina : Arah gerak, arah jalan

### Keterangan Gambar:

- Gambar.1. Keramik Porselen China dari Dinasti Qing pada tahun 1723-1735 dengan Glasir putih dan pewarnaan biru. Heli, Chinese Ceramics, Thames and Hudson, Singapore: 2006, 290.
- Gambar.2. Keramik teknik putar dengan permukaan tekstur, dibuat oleh seniman keramik dari Jerman: Heidi Kippenberk, bahan tanah liat *Stoneware*, 1980. ( dalam *The New Ceramics*, 1994.53.)
- Gambar. 3. Keindahan *Outline* dari keramik putar pada Keramik Porcelen China di buat pada periode Qing 1662 – 1722. tinggi 20 cm, diameter 10,2 cm.
- Gambar.4. Keramik Seni Karya Noor Sudiyati. Thn 1997. Bahan tanah liat *Stoneware* dari Jawa Timur.
- Gambar. 5. Keramik teknis putar bentuk silindris dengan hiasan bunga lotus, dari dinasti Ming 1368-1644, tinggi 35,6 cm diameter 22,9 cm.
- Gambar.6. Pembentukan keramik putar, menarik ulur tanah keatas dengan menjepit dengan kedua jari. (Robi Hopper, *Functional Pottery*, 1986. 208).
- Gambar. 7. Kendi: keramik dari tanah *earthenware* buatan perajin dari Pager Jurang, Bayat, Katen. Foto Noor Sudiyati. 2009.
- Gambar.8. Keramik berupa tempayan dari Yunani berfungsi unuk menyimpan bahan Pangan, keramik dengan bentuk ini sangat unggul. Dikawasan Laut Tengah. (Dalam C.M Bowra, *Yunani Klasik* : 1985. 56).
- Gambar.9. Keramik Cina, dinasti Ming, sekiar than 1500 M, KGrandidier, Louvre, tinggi 22,5 inci. (R.L. Hobson, *Chinese Pottery Porcelain*: 1976.30).
- Gambar.10. Penjemuran keramik pada tempat perajin di sebuah desa, di Pulau Bali, Foto Chitaru Kawasaki, 1994 dalam *Indonesia Field-baked earthenware*.
- Gambar.11. Keramik China dengan teknik putar koleksi British Museum berasal dari dinasti K'ang Shi, thn 1662-1722 dengan hiasan bunga Mei Hua. ( dalam *Chinese Pottery and Porcelain*: 1976.
- Gambar.12. Ketebalan keramik dan salah satu jenis *trimmed*/pembentukan kaki pada Keramik. Robin Hopper, *Fungtional Pottery*, 1986. 135.
- Gambar.13. Keramik Putar dengan *outline* yang sangat halus dan indah, glasir hitam.
- Gambar.14. Keramik putar, memperlihatkan bagian punak dengan garis yang bersih.
- Gambar.15. Keramik porcelen teknik putar dengan bagian leher dan biir yang tersambung sangat lembut.
- Gambar.16. Keramik Porcelen China memperlihatkan garis leher yang indah. Kalatalog keramik China *Gucijingcui*. ISBN 7- 97638-371-I/K.55.
- Gambar.17. Keindahan *Outline* pada keramik putar ( dalam Katalog Keramik Cina, Antiques, 1994.
- Gambar.18. Keramik putar dengan *outline* yang indah serta ornament flora dengan Warna yang sangat harmonis, Katalog Keramik China *Gucijingcui*, ISBN 7. -97638-371-I/K.55.169.
- Gambar.19. Seorang Perajin dari desa Pager Jurang, Bayat , Klaten, Foto Chitaru Kawasaki, 1994 dalam *Indonesia Field-baked earthenware*.

### Daftar Pustaka

- Chitaru Kawasaki. *Indonesia Field- baked earthenware*, Kyoto: Chitaru.K Kawasaki. 1998.
- C.M. Bowra. *Yunani Klasik*, Jakarta: Tira Pustaka. 1985
- Dharsono Sony Kartika, *Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains. 2007.
- Frank and Janet Hamer, *The Potter's Dictionary*. New York: Watson-Guption Publication. 1986.
- Santayana, George *The Sense of Beauty*, New York: Collier Books, 1986.

- Hodges, Henry, *Articac An Introduction to Early Material and Technologi*, New Jersey: Humanities, 1976.
- Roqib, Moch, M.Ag, *Harmoni Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Dormer, Peter, *The New Ceramics*, Singapore: Thames and Hudson. 1994.
- Hopper, Robin, *Functional Pottery, Form and Aesthetic in Pots of Purpose*, Pennsylvania: Chילו Book Company. 1986.
- R.L. Hobson. *Chinese Pottery and Porcelain*, New York: Dover Publication, INC. 1976.
- Trimble, Stepen, *Talking With The Clay*, Santa Fe: School of American Research Press. 1993.
- The Liang Gie, *Garis Besar Estetika (Filsafat Keindahan)*, Yogyakarta: Karya Yogyakarta, 1976.

3.

1986.